

**PENINGKATAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL TABA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
INPRES 164 TAIPA KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

NURAINUL MU'MIN

4517103059

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

**PENINGKATAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL TABA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI
INPRES 164 TAIPA KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

NURAINUL MU'MIN

4517103059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2022**

SKRIPSI

PENINGKATAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
TABA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI INPRES 164 TAIPA
KABUPATEN TAKALAR

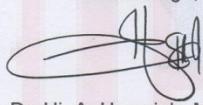
Disusun dan diajukan oleh

NURAINUL MU'MIN
NIM 4517103059

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 17 Februari 2022

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Pembimbing II,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0917028802

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurainul Mu'min

NIM : 4517103059

Judul Skripsi : Peningkatan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Taba

Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Inpres 164 Taipa Kabupaten

Takalar

Saya menyatakan dengan jujur bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak sebagian atau seluruhnya.

Jika tulisan ini di kemudian hari ternyata merupakan hasil plagiarisme, saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 10 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Nurainul Mu'min

ABSTRAK

Nurainul Mu'min, Peningkatan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Taba Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Inpres 164 Taipa Kabupaten Takalar. Skripsi program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh A.Hamsiah, dan Nursamsilis Lutfin

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan menulis puisi dengan menggunakan model Taba. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Prosedur penelitian ini meliputi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu: 71,15 dan meningkat pada siklus II yaitu: 85,35. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa 38,36% dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa 61,53% sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar peserta didik diketahui sudah mencapai 99,99% dan ketidaktuntasan mencapai 1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran Taba terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar.

Kata kunci: Model Taba, Menulis Puisi.

ABSTRACT

Nurainul Mu'min, 2022. Improving Of Writing Poetry Using The Taba Model at The Fifth Grade Students At SD Negeri Inpres 164 Taipa, Takalar Regency. Skripsi. Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Bosowa. Supervised by A. Hamsiah, and Nursamsilis Lutfin.

This study was conducted to know the improvement of writing poetry using the Taba model. This study was classroom action research (CAR). The subjects in this study were students and teachers at the fifth grade of SD Negeri Inpres 164 Taipa, Mappakasunggu District, Takalar Regency. The procedure of this study includes 4 stages, namely: planning, implementing, observing and reflecting. The results of this study indicate that the average grade in the first cycle is 71.15 and increased in the second cycle is 85.35. In the first cycle, the completeness of student learning outcomes was 38.36% and the completeness of student learning outcomes was 61.53%, while in the second cycle the completeness of student learning outcomes had reached 99.99% and the incompleteness reached 1%. It can be said that in learning to write poetry using the Taba Model can improve the ability to write poetry at the fifth grade SD Negeri Inpres 164 Taipa, Mappakasunggu District, Takalar Regency.

Keywords: Taba Model, Writing Poetry.

KATA PENGANTAR

Bismillahi rahmanir Rahim

Alhamdulillah wa syukurillah. Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan serta kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa kita kirimkan kepada Nabiullah, Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Taba Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Inpres 164 Taipa Kabupaten Takalar” ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu. Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Ibu Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M. Pd, yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II, Ibu Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Terima kasih kepada Allah S.W.T yang telah memberikan kesehatan dan Insya Allah ridhonya sehingga sampai pada saat ini.
8. Teristimewa kepada orang tua saya Ayahanda Salahuddin dan Ibunda Sitti Raodah serta Ibunda Rohani terima kasih banyak karena kalian telah menjadi penyemangatku, terima kasih atas segala pengorbanan dan doa yang tiada henti kalian panjatkan demi kebahagiaan dan kesuksesanku.
9. Teristimewa kepada Suami ku Muhammad Yusuf yang selalu setia mendampingi saya dikala susah dan senang terimakasih telah menjadi patner terbaik ku.
10. Sahabat terdekat, Siti Ainul Rahman yang selalu berbagi saran dan kritikan, yang selalu membantu dikala mengalami kesulitan dan hambatan dalam proses perkuliahan. Semoga tali silaturahmi kita tidak terputus sampai kapanpun.

11. Teman seperjuangan PGSD 2017, terima kasih atas kenangan indah yang telah terukir selama masih berada di bangku perkuliahan. Semoga kebersamaan kita takkan habis seiring berjalannya waktu.
12. Serta semua pihak lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah memberikan sedikit atau banyak dukungan, bantuan dan doa kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya ucapkan banyak terima kasih.

Semoga Allah SWT membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswi di Universitas Bosowa. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dari penulis. Kritik dan saran untuk evaluasi penulis sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Makassar, 10 Januari 2022

Nurainul Mu'min

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Menulis	6
2. Unsur-unsur Menulis	7
3. Manfaat Menulis	8
4. Tahap-tahap Menulis	9
5. Hakikat Pembelajaran Puisi	10
6. Model Pembelajaran	20
7. Model Pembelajaran Taba	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	27

III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Faktor-faktor yang Diamati	31
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Kriteria Keberhasilan	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Teknik Analisis Data	39
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan	36
Tabel 3.2 Pedoman Penilaian	39
Tabel 3.3 Kategori Penilaian	40
Tabel 4.1 Profil Sekolah	41
Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivits Guru Siklus I	43
Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivits Siswa Siklus I	45
Tabel 4.4 Hasil Tes Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siklus 1	46
Tabel 4.5 Presentase tes kemampuan menulis Puisi pada siklus I	47
Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivits Guru Siklus II	50
Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivits Siswa Siklus I	51
Tabel 4.8 Hasil Tes Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siklus 1	53
Tabel 4.9 Presentase tes kemampuan menulis Puisi pada siklus I	54
Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa	63
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp)	64
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa (Lks)	67
Lampiran 4 Hasil Tes Siswa Siklus I.....	68
Lampiran 5 Hasil Tes Siswa Siklus II	70
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	72
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	73
Lampiran 8 Dokumentasi	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia memiliki ranah dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dengan melalui bahasa yang baik dan benar. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap perasaannya. Dikarena siswa diharapkan mampu mengambil manfaat dari kehidupan dengan belajar sastra, maka seorang guru harus mampu memotivasi siswa untuk tertarik membaca karya sastra. Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan siswa dalam menciptakan karya sastra sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya. Berbagai upaya bisa lakukan, salah satunya dengan menyiapkan tugas membuat karya sastra berupa menulis puisi.

Cara menulis puisi yang benar harus perlu diajarkan agar siswa sekolah dasar dapat mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasi sebuah karya sastra khususnya puisi tidak hanya membantu meningkatkan apresiasi dan pemahaman puisi, tetapi juga memiliki efek yang sangat luas terhadap emosi, penalaran dan kepekaan anak-anak terhadap masalah kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain menerapkan model, metode dan strategi yang tepat, peran guru dalam proses belajar siswa juga sangat penting.

Masih banyak ditemukan hambatan dalam pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar. Hal ini yang berkaitan dengan ketepatan penggunaan model dan teknik dalam pembelajaran menulis puisi. Demikian pula dengan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis puisi di Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 164 Taipa, selama ini belum digalakkan. Penulis menemukan beberapa permasalahan yang muncul dari guru dan murid. Hal ini berdasarkan survei, pengamatan dan wawancara dengan guru dan murid kelas V SD Negeri No. 164 Taipa saat pembelajaran menulis puisi.

Pada saat belajar menulis puisi, guru membacakan salah satu puisi yang ada di dalam buku paket dan meminta siswa untuk menuliskan puisi tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa untuk membacanya di depan kelas. Siswa tidak diberikan kesempatan untuk menulis puisi dalam bahasa mereka sendiri dan kemampuan mereka. Tentu saja, pembelajaran tersebut sangat tidak tepat. Terlihat tidak ada aktivitas dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Ketika peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan kata dan bahasa mereka sendiri, siswa terlihat mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri, hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia dengan guru kelas V siswa tidak diberikan kesempatan untuk menuliskan puisi dengan kata-kata atau bahasanya sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut Wellekdan Weren dalam (Wiyatmi, 2013) menyatakan: Dalam menulis puisi, anak harus memperhatikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur puisi.

Melihat dari kondisi tersebut, akhirnya penulis mempunyai ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menerapkan teknik model taba, salah satu model pembelajaran sastra. Model Taba yang telah dirumuskan oleh Hilda Taba merupakan salah satu model pembelajaran puisi yang berorientasi pada proses. Sebab model ini dikembangkan untuk sarana berfikir kritis bagi siswa, sehingga pola pengembangannya bersifat induktif.

Namun demikian masih ada kesenjangan antara guru dengan siswa antara harapan dan kenyataan. Dan pada kenyataanya peningkatan menulis puisi siswa kelas 5 pada Sekolah Dasar Negeri No. 164 Taipa masih rendah, sementara harapan yang ingin dicapai yaitu melalui penggunaan menulis puisi aktifitas belajar peserta didik bisa meningkat.

Kendala dan hambatan lain yang ditemukan adalah media yang kurang akurat. Guru dalam menyampaikan materi menulis puisi yaitu hanya dengan membaca dan menghafal di kelas, terbatasnya pengetahuan yang dimiliki guru menyebabkan proses penyampaian materi menulis puisi terhadap siswa tidak tepat, kurangnya pemahaman Guru Kelas V SDN No. 164 Taipa dalam menggunakan metode taba sehingga membawa dampak rendahnya keterampilan menulis puisi.

Dari pihak guru, selama ini belum menggunakan metode taba pembelajaran sastra. Sedangkan harapan yang dicapai adalah guru sudah menggunakan metode pembelajaran tersebut. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas 5 SDN No. 164 Taipa. Untuk ini, perlu melakukan tindakan yaitu, menggunakan metode taba dalam pembelajaran tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat di identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurang tepatnya media yang digunakan guru dalam menyampaikan materi menulis puisi yaitu hanya dengan membaca dan menghafal dalam kelas.
2. Terbatasnya pengetahuan yang dimiliki guru menyebabkan proses penyampaian materi menulis puisi terhadap siswa tidak tepat.
3. Kurangnya pemahaman Guru Kelas V SDN No. 164 Taipa dalam menggunakan metode taba sehingga membawa dampak rendahnya keterampilan menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis puisi yang dimaksud adalah gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana yang diungkapkan secara tertulis lewat puisi.
2. Pembelajaran dengan model taba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memberikan gambaran nyata anak di alam lingkungan sekitarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan metode Taba pada keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa?
2. Apakah penggunaan metode Taba dapat meningkatkan keterampilan

menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan pelekanan metode tTaba pada keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa.
2. Mengetahui peningkatan menulis puisi dengan menggunakan model Taba pada siswa kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran puisi dan secara umum dapat meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia melalui Model Taba.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang selanjutnya.
- c. Secara khusus penelitian ingin memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran berupa penggeseran dari paradigma pendidikan ke paradigma pembelajaran yang menekankan pada proses pencapaian hasil.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk siswa mengembangkan keterampilan sehingga dapat memaksimalkan potensinya terutama saat belajar menulis puisi.
- b. Untuk guru dapat dijadikan sebagai bahan masukan bahwa Model Taba digunakan sebagai salah satu alternatif dalam KBM Bahasa Indonesia.

- c. Bagi Sekolah Memberikan informasi kepada sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas sekolah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan tertulis kepada orang lain. Oleh karena itu, menulis merupakan kegiatan komunikasi dengan orang lain dan dikomunikasikan secara tertulis (Senjaya, et al., 2018).

Menulis merupakan salah satu komponen dari sistem komunikasi dan menunjukkan bahwa menulis sangat penting dalam komunikasi. Menulis dapat menggambarkan pikiran, perasaan, dan gagasan seseorang dalam bentuk simbol-simbol dalam bahasa grafis. Tulisan pada hakikatnya adalah gambar lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang yang dapat dibaca oleh orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang grafik tersebut.(Mulyono Abdurrahman dalam Nasikha, 2014).

Untuk lebih jelasnya berdasarkan pendapat Slamet pada (Khalik, 2021) hakikat menulis adalah menulis bukan hanya sekadar melukiskan lambang-lambang grafis melainkan menuangkan hasil pikiran ke pada bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yg dirangkai secara utuh, lengkap & detail, sehingga tulisan tersebut bisa dikomunikasikan pada pembaca secara utuh.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai menulis dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan yang bersifat fleksibel sebagai alat untuk

menyampaikan pesan berupa pikiran, perasaan & gagasan pada bentuk lambang-lambang bahasa yang bisa dipahami oleh penyampai & penerima pesan.

2. **Unsur-unsur Menulis**

Menurut The liang Gie dalam Andriani, (2013), unsur menulis terdiri dari gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, ekposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana.

1. Gagasan adalah pendapat, pengalaman, atau pengetahuan seseorang. Pikiran seseorang tergantung pada pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya.
2. Tuturan merupakan sebuah ekspresi dari suatu gagasan yang dapat dipahami oleh pembaca. Ada berbagai jenis tuturan, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi.
3. Tatanan adalah aturan yang harus dipatuhi saat mengungkapkan gagasan. Dengan kata lain, jika menulis bukan sekedar menulis tetapi harus mengindahkan aturan-aturan dalam menulis misalnya :
 - a) Bagaimana mengatur agar persoalan yang sudah dibahas tidak diulangi lagi.
 - b) Apa saja yang akan ditulis.
 - c) Fokus yang akan ditulis.
4. Wahana juga sering disebut dengan alat bantu. Wahana berupa kosakata, tata bahasa, retorika (seni menggunakan bahasa). Bagi penulis pemula, wahana sering menjadi masalah. Mereka masih menggunakan kosakata, gramatika, retorika yang masih sederhana dan terbatas. Untuk mengatasi hal ini, penulis perlu

memperkaya kosa kata mereka yang belum diketahui artinya. Penulis harus rajin menulis dan membaca.

3. Manfaat Menulis

Menulis mempunyai manfaat yang positif yakni :

- 1) Sarana untuk mengungkapkan diri Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan atau kemarahan). Seorang penulis puisi akan mengungkapkan perasaanya dengan puisi.
- 2) Sarana untuk pemahaman Seseorang yang membaca buku ibarat ia melekatkan pengetahuan dalam pikiran. Akan tetapi, seseorang yang membaca disertai menulis ia sedang mengingat kuat ilmu pengetahuan dalam otaknya. Hal ini berarti, menulis dapat mengikat kuat dalam otak penulis. Dengan kata lain, menulis digunakan sebagai sarana untuk pemahaman.
- 3) Mengembangkan Kepuasan Pribadi, Kebanggaan dan Perasaan diri Menulis merupakan aktivitas yang langka karena tidak semua orang mampu menulis. Tidak semua orang yang pandai berbicara bisa menulis. Menulis sebenarnya sebuah kebanggan yang tiada taranya. Menulis bisa meningkatkan kepercayaan akan kemampuan diri.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan terhadap Lingkungan Orang yang menulis selalu dituntut untuk terus belajar. Ia akan mengetahui informasi. Akibatnya, pengetahuan menjadi luas. Seseorang yang biasa menulis akan menjadi manusia yang kreatif dan peduli pada masalah-masalah sekitar.
- 5) Keterlibatan secara Bersemangat Seorang penulis adalah seorang pencipta. Ia

manusia kreatif. Jika ada sesuatu yang tidak baik, ia akan terpanggil untuk mengomentari lewat tulisan-tulisannya.

- 6) Kemampuan menggunakan bahasa Seseorang menulis tidak asal menulis. Ia harus mempunyai alat yakni bahasa. Seseorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis.

4. Tahap-tahap Menulis

Menurut Subarti Akhadiah dalam (Mardiyah, 2016) Tahap-tahap menulis secara sederhana terdiri atas tiga tahap yaitu prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi. Sedangkan tahap-tahap menulis menurut (Yuliarti, 2014) terdiri dari lima tahap yaitu :

- 1) Pra-menulis (*prewriting*) ini merupakan langkah awal dalam menulis dan memiliki beberapa tahap yaitu (1) menentukan dan membagi subjek tulisan, (2) mengembangkan tujuan, menentukan format tulisan, dan (3) menentukan ide-ide tulisan sesuai dengan target pembaca yang ditujukan.
- 2) Pembuatan Draft (*Drafting*) Pada tahap ini, kita mulai dengan memberikan gambaran tertulis tentang ide tersebut. Siswa terlebih dahulu mengembangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk kata dan kalimat, yang menjadi wacana sementara (draft). Pada fase ini, siswa dapat mengubah keputusan yang dibuat pada fase sebelumnya. Ini termasuk keputusan yang terkait dengan masalah target, pembaca dan bahkan teks yang telah ditentukan.
- 3) Perevisian (*Revising*) pada tahap ini seluruh tulisan akan direvisi. Berbagai aspek telah diperiksa, seperti komposisi dan bahasa. Selama tahap revisi

pembelajaran menulis, siswa dapat mengecek isi tulisannya untuk melihat langkah-langkah koreksinya.

- 4) Pengeditan/Penyuntingan (*Editing*) pada tahap ini seluruh Hasil tulisan/esai perlu diedit. Ini berarti bahwa siswa telah membuat bentuk kalimat yang hampir selesai. Pada tahap ini, perhatian difokuskan pada aspek mekanis bahasa, sehingga siswa dapat memperbaiki tulisannya dengan mengoreksi salah eja dan kesalahan mekanis lainnya.
- 5) Pemublikasian (*publishing/Sharing*) Publikasi memiliki dua arti. Definisi pertama publikasi berarti penyampaian artikel kepada publik dalam format cetak, dan definisi kedua berarti pengiriman dalam format non-cetak. Penyampaian materi cetak dapat berupa pementasan, bercerita, pertunjukan dan membaca.

5. Hakikat Pembelajaran Puisi

Menurut Oemar Hamalik dalam (Mediawati, 2011) Pembelajaran adalah prpaduan antara unsur manusia, bahan, peralatan, pelengkapan, dan proses yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Orang-orang yang terlibat dalam sistem pendidikan terdiri dari siswa, guru, dan staf lainnya. Bahan-bahan seperti buku, papan tulis, dan kapur. Sarana dan prasarana yang terdiri dari ruangan kelas, audio visual, juga komputer. Prosedur termasuk jadwal dan metode untuk memberikan informasi, latihan, belajar, ujian dan sebagainya.

Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan membaca buku atau belajar di kelas atau sekolah. Hal ini untuk mengajar siswa, diwarnai oleh organisasi dan

interaksi dari berbagai komponen yang saling berhubungan, untuk pembelajaran peserta didik.

Istilah pembelajaran berasal dari kata "*instruction*". Menurut Gagne dalam (Warsita, 2008) Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Mulyasa (2005: 100) berpendapat bahwa belajar adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan yang mengarah pada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Ada banyak faktor yang berpengaruh dalam interaksi ini, baik internal maupun eksternal dari lingkungan individu.

Berdasarkan pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang Sikdiknas pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konsep pembelajaran tersebut terkandung 5 konsep yaitu : (1) interaksi, (2) Peserta didik, (3) Pendidik, (4) Sumber belajar, (5) Lingkungan Belajar.

Berdasarkan pengertian belajar di atas, belajar adalah interaksi aktif antara guru dan siswa, dengan faktor internal dan eksternal yang dioptimalkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang mendukung kelancaran KBM. Komponen-komponen ini antara lain:

(1) siswa, (2) guru, (3) tujuan, (4) isi pelajaran, (5) metode, (6) media, (7) evaluasi menurut H.J.Gino dalam Purnamasari dkk., (2018).

Pendapat di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa adalah seseorang yang berperan sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pelajaran.
2. Guru adalah pengelola kegiatan pendidikan dan pembelajaran, fasilitator belajar mengajar, dan orang yang mempunyai peran lain yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.
3. Tujuan merupakan perubahan tingkah laku yang diharapkan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognitif, psikomotor dan efektif.
4. Isi pelajaran, yaitu semua informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, yakni cara yang biasa untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.
6. Media, bahan yang dirancang untuk memberikan informasi yang membantu siswa mencapai tujuan mereka, baik dilengkapi atau tidak.
7. Evaluasi, cara khusus untuk mengevaluasi proses dan hasilnya.

a. **Pengertian Puisi**

Menurut Perrine dalam (Alotia, 2016) mengatakan bahwa poetry *might be defined a king of language that says more and says it more intensely than does ordinary Language* (1974: 553) Pernyataan ini menegaskan kalau puisi merupakan sejenis bahasa yang berbeda dari bahasa sehari-hari karena puisi lebih banyak mengatakan dan mengekspresikan dirinya secara intens. Kata intens dalam bahasa

kita dapat dijabarkan dengan padat, sarat muatan makna, dan sebagainya yang membedakannya dari bahasa keseharian atau prosa yang longgar, dan cenderung menggunakan kata dengan makna lugas. Bahasa harian sifatnya sekedar menyampaikan informasi seperti kita berkata “Sekarang ini negeri kita sedang didera krisis multi dimensi, bangsa indonesia sedang terancam disintergrasi” ”Megawati Soekarnoputri adalah presiden kelima Republik Indonesia” Pendengar atau lawan bicara kita tidak akan menghadapi kekaburuan makna dalam interaksi komunikasi. Makna tiap kata jelas, tidak menimbulkan ambiguitas. Inilah sifat bahasa keseharian yang cenderung praktis.

Bahasa puisi bersifat plastis namun mampu mengakomodasi berbagai dimensi makna dibalik apa yang tersurat. Dimensi itu semisal imagry, yaitu gambar angan-angan pada saat kita membaca sebuah karya sehingga kita merasa terlibat pengalaman penyair, atau juga dimensi gaya bahasa yang hanya menggunakan satu atau kata-kata tertentu, tetapi menyampaikan pesan atau makna yang menjangkau luas ketimbang banyak kata namun tidak efektif. Atau juga dimensi kesan elegan dan anggun yang kita rasakan pada saat menelusuri baris-baris.

b. Tujuan puisi

Puisi bertujuan untuk menyampaikan informasi namun dikemas dalam bentuk yang padat dan terkonsentrasi dan pada saat yang sama mengungkap banyak dimensi lewat sejumlah kecil kata. Menurut Pradopo dalam (Artika, 2017) puisi bertujuan untuk mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu

yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Objek yang dikomunikasikan sangat beragam mulai dari pengalaman pribadi penyair seperti pengalaman waktu kecil, perjalanan hidup atau biografinya, pengalaman cinta pertamanya, perasaan sedih ditinggal kekasihnya, sampai renungan hidup tentang manusia, pengamatan dirinya tentang lingkungan dan pesan moral, edukatif, relegius dan filosofi.

c. Unsur-unsur Puisi

Struktur fisik puisi merupakan salah satu alat untuk mengungkapkan makna yang ingin disampaikan oleh penyair. I.A.Richards dalam (Massi, 2014) menjelaskan makna atau struktur batin dari puisi. Puisi memiliki empat struktur batin. Yaitu, Tema (makna), perasaan penyair (*filling*), nada dan amanat (intention). Keempat unsur tersebut menjadi satu dalam penyampaian bahasa penyair.

1. Tema

Tema adalah gagasan utama yang dikemukakan penyair. Pokok pikiran tersebut sudah tertanam dalam jiwa penyair dan menjadi dasar utama dalam pengucapannya. Jika dorongan yang kuat merupakan bentuk hubungan penyair dengan Tuhan, maka puisi tersebut memiliki tema ketuhanan. Puisi adalah tentang kemanusiaan ketika dorongan kuat adalah bentuk kasih sayang atau kemanusiaan. Jika ada dorongan yang kuat untuk protes secara tidak adil, subjek puisi tersebut adalah protes atau kritik sosial. Perasaan cinta atau patah hati yang kuat juga dapat melahirkan tema cinta atau tema kedudukan hati karena cinta.

1. Perasaan (*Feeling*)

Dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diexpresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair lainnya, sehingga hasil puisi yang diciptakan berbeda pula. Dalam menghadapi tema keadilan sosial atau kemanusiaan, penyair banyak menampilkan kehidupan pengemis atau gelandangan.

2. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah dia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Sering kali puisi bernada santai karena penyair bersikap santai kepada pembaca. Hal ini dapat kita jumpai dalam puisi.

Jika nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca, jika kita berbicara tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan penyair dapat menimbulkan suasana iba hati pembacanya. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusus. Begitu seterusnya.

3. Amanat (Pesan)

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang tersusun, dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Banyak penyair yang tidak menyadari apa amanat puisi yang ditulisnya. Mereka yang berada dalam situasi demikian biasanya merasa bahwa menulis puisi merupakan kebutuhan untuk berekspresi atau kebutuhan untuk berkomunikasi atau kebutuhan untuk aktualisasi diri. Bagaimanapun juga, karena penyair adalah manusia yang memiliki kelebihan 35 dibandingkan dengan manusia biasa dalam hal menghayati kehidupan ini, maka karyanya pasti mengandung amanat yang berguna bagi manusia dan kemanusiaan.

Puisi juga memiliki unsur yang pembangun, menurut Supardi dalam (Ramadhani, 2021) ada 4 unsur struktur lahir puisi yaitu:

1. Diksi

Jangkauan diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan dalam jalinan kata-kata. Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat untuk menghasilkan sublimasi dalam puisi yang ditulis dengan memperhatikan gaya bahasa serta penguasaan kosa kata untuk menyampaikan makna dan rasa puisi kepada pembaca.

2. Rima

Rima dalam puisi merupakan pengulangan bunyi didalam baris atau larik, akhir baris, dan bahkan juga pada keseluruhan baris atau bait.

3. Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud membangkitkan imaji pembaca. Kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian. Dalam hal ini kata konkret berhubungan erat dengan kiasan dan lambang yang diharapkan dapat membantu pembaca membayangkan dengan lebih hidup peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.

4. Tipografi

Tata wajah atau tipografi adalah pengungkapan puisi secara grafis. Tipografi merupakan cara penulisan puisi yang khas. Cara penulisan puisi yang berupa larik-larik yang disusun secara khas dapat menciptakan makna tambahan. Makna tambahan itu diperkuat oleh penyajian tipografi puisi.

d. Karakteristik Puisi

Georgia dalam Prabu, (2015) menunjukkan empat karakteristik puisi, yaitu :

- 1) Puisi menggunakan bahasa yang padat, setiap kata penting.
- 2) Biasanya bahasa puisi bersifat figuratif simile, metafora, dan imajinasi.
- 3) Puisi bersifat ritmis.
- 4) Unit organisasinya lirik dan bait

Puisi yang bagus adalah hasil dari penyulingan pengalaman yang menangkap pikiran dan emosi suatu objek, dan penyempurnaan tersebut membutuhkan pola struktur kata yang lebih tinggi dari pada prosa. Untuk suara dan makna, setiap kata dalam puisi harus dipilih dengan lebih hati-hati, sebagai berikut: Bahasanya sangat sugestif dan kaku.

Puisi sangat menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga membantu mengembangkan pengetahuan baru dan cara baru untuk memahami dunia (Robert Fros dalam Huck, 1989: 394). Tampaknya itulah alasan mengapa dia mengatakan bahwa puisi menyimpang dari kegembiraan kebijaksanaan. Karena kebahagiaan bisa kamu dapatkan melalui puisi. Jika ya, puisi anak-anak yang kami berikan termasuk sesuatu yang membuat kami bahagia. Temukan hal-hal baru dan cara-cara baru.

Menurut Sumardi dalam (Asri dkk., 2012) ciri-ciri sajak (puisi) yang lemah adalah sebagai berikut :

- 1) Sajak yang mengandung kata, frasa, atau pernyataan yang dilebih-lebihkan.
- 2) Menunjukkan masalah atau topik sepele dibandingkan dengan alat ekspresi yang kuat.
- 3) Mengandung kelemahan logis.
- 4) Sisipan objek disertakan untuk mematahkan penekanan dan integritas rima dari objek utama.
- 5) berisi berbagai perspektif
- 6) Pengucapan atau penggunaan gaya bahasa yang tidak tepat.
- 7) Mengandung kelemahan rima.

8) Bersifat membosankan.

9) Bersifat mengekor.

e. Tahap-tahap menulis puisi.

Menurut Endraswara dalam (Laeli, 2013) menjelaskan langkah-langkah menulis puisi yang terdiri atas 3 langkah yaitu langkah pertama merupakan penginderaan, langkah kedua merupakan perenungan, dan langkah yang ketiga merupakan langkah memainkan istilah Para penyair sebelum membentuk sebuah puisi terlebih dahulu melakukan penginderaan terhadap alam kurang lebih. Hal ini dilakukan untuk menemukan estetika yang terdapat pada alam kurang lebih penyair.

Keindahan itulah yang akan dijadikan pandangan baru pada puisi.

Penginderaan adalah langkah yg paling menentukan pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode partisipatori. Dalam langkah ini anak didik dituntut untuk menemukan ide dalam membuat puisinya. Setelah ide ditentukan, maka proses belajar akan berjalan dengan lancar. Tahap selanjutnya merupakan langkah perenungan atau pengendapan. Perenungan ini akan semakin mendalam apabila disertai menggunakan daya intuisi yang tajam, menggunakan daya intuisi dapat memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Tahap yang terakhir merupakan tahap memainkan istilah. Yang wajib dilakukan terlebih dahulu merupakan mengumpulkan kata-kata yang sesuai dengan tema yang dipilih, lalu perlu dilakukan penyeleksian makna kata yang mempunyai nilai rasa yg lebih tinggi. Kata-istilah yang mempunyai nilai rasa yg lebih tinggi itulah yg dipakai pada menulis puisi

f. Bahan Pembelajaran Puisi

Menurut Sumardi dalam (Asri dkk., 2012) memberikan rambu-rambu yang harus dipertimbangkan sewaktu memilih bahan pembelajaran puisi adalah :

- a) Sesuai lingkungan anak didik
- b) Sesuai kelompok usia anak didik
- c) Keragaman sajak
- d) Kesesuaian sajak dengan siswa.

Norton dalam (Wibowo, 2012) yang menggeluti sastra untuk anak-anak, mengemukakan kriteria pemilihan puisi untuk anak-anak, sebagai berikut :

- 1) Puisi untuk anak-anak adalah puisi yang berisi kegembiraan dan rima.
- 2) Puisi untuk anak-anak seharusnya mengutamakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa.
- 3) Puisi untuk anak-anak seharusnya memperbaiki ketajaman imajinasi visual dan kesegaran kata-kata yang digunakan di dalam ragam novel, untuk memperluas imajinasi mereka, dan melihat atau mendengar kata-kata dalam cara baru.
- 4) Puisi untuk anak-anak seharusnya menyajikan cerita sederhana dan memperkenalkan tindakan yang dilakukan.
- 5) Puisi untuk anak bukan yang ditulis dengan dugaan rendah kepada anakanak.
- 6) Puisi yang sangat efektif disajikan dengan suatu ketidak sempurnaan informasi yang seksama. Jadi ada ruang bagi anak untuk menafsirkan, dan memungut sesuatu dari puisi sendiri.
- 7) Tema harus menyenangkan anak-anak mengatakan sesuatu pada anak-anak,

menggelitik egonya, mengingatkan kebahagiaan, menyentuh kejenakaannya, atau membangkitkan semangat menggali.

- 8) Puisi seharusnya cukup baik untuk dibaca ulang.

6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Joice dan Weil dalam (Setianto, 2013) diartikan sebagai suatu rencana yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam pengaturan pembelajaran ataupun pengaturan lainnya. Suatu pola berarti model mengajar, dalam pengembangannya di kelas membutuhkan unsur metode, teknik-teknik mengajar, dan media sebagai penunjang dalam pembelajaran.

Model pembelajaran tidak terlepas dari kata strategi atau model pembelajaran identik dengan istilah strategi. Model pembelajaran dan strategi merupakan satu yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya harus beriringan, sejalan, dan saling mempengaruhi. Istilah strategi itu sendiri dapat diuraikan sebagai taktik atau sesuatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dengan demikian dapat dijabarkan bahwa dalam satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Contohnya bila ingin melaksanakan sebuah strategi ekspositori misalnya, dapat menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, atau metode diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan mudah didapatkan disekitar sekolah yaitu bisa menambahkan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi lebih menunjukkan pada sebuah

perencanaan atau biasa dikenal dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, tentu dengan maksud untuk mencapai sesuatu. Sedangkan metode adalah suatu cara tersendiri yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Metode/model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model/metode yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi sebenarnya, model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

7. Model Pembelajaran Taba

a. Model Taba

Model Taba terdiri dari seperangkat langkah yang terstruktur disebut fase, guru merupakan motor penggerak yang memungkinkan terjangkaunya fase demi fase tersebut. Sasaran utama model ini berupa pengembangan keterampilan menulis puisi, disamping penguasaan secara keterampilan menulis siswa, disamping penguasaan secara tuntas topik yang dibicarakan. Dengan kata lain, mengajar siswa bagaimana seharusnya berpikir kritis. Sebab itu, Model taba berorientasi pada pendekatan proses.

Menurut Endaswara dalam (Purwoningsih, 2017) model pembajaran taba seringkali disebut juga dengan model induktif taba. Model induktif taba menekankan pada pengalaman lapangan, seperti mengamati gejala atau mencoba suatu proses kemudian mengambil kesimpulan. Model taba lebih berperan aktif pada siswa, siswa yang harus memahami guru dan memberikan ide-ide atau pendapat mengenai masalah-masalah berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran taba menekankan pada proses yang dilalui saat pembelajaran sedang berlangsung.

Model Taba ialah melatih peserta didik membuat konsep sekaligus mengajarkannya konsep dengan cara penyusunannya. Pembelajaran Model Taba menekankan proses di samping hasil dari belajar yang akan dicapai. Proses pembelajarannya, peserta didik diberikan kesempatan untuk berkreasi menyampaikan pendapat dan sumbang sarannya terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pembahasan. Model ini cocok dalam berbagai pembelajaran baik dalam pembelajaran puisi, prosa maupun pembelajaran drama. Model taba ini meliputi 3 tahap pembelajaran, yaitu tahap pembentukan konsep, tahap penafsiran atau penjelasan data dan tahap penerpan prinsip.

Melalui model ini, peserta didik akan bebas terlibat dengan sebuah karya sastra dan pengajar semata-mata sebagai mediator sekaligus motivator. Menurut Eggen dalam (Maulida, 2015) Model Taba ini memiliki 7 fase untuk melalui proses pengajarannya, yaitu:

1. Menghimpun masalah, yaitu peserta didik perlu mendaftarkan masalah yang ada dalam karya tersebut. Contohnya: peserta didik masing-masing memiliki puisi yang harus dibaca atau dipahami untuk menghayati isi puisi tersebut, lalu peserta didik mengkrucutkan masalah apa saja yang terdapat dalam puisi tersebut atau masalah yang sering muncul.
2. Menyepakati masalah, yaitu antarpeserta didik akan mengetahui masalah yang sejenis. Misalnya kesamaan temanya, judulnya yang hampir sama atau dari peristiwa apa yang terjadi dalam puisi tersebut.
3. Mengategorikan masalah, yaitu berhubungan dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik siswa atau peserta didik yang akan membandingkan puisi dari sisi unsur instrinsik dan unsur ekstrinsiknya. Misalnya, dari guru tersebut disuruh menganalisis puisi yang sama.
4. Menghayati Masalah, yaitu peserta didik yang akan menganalisis data yang sudah mereka kumpulkan berdasarkan empiris maupun teoritis.
5. Menemukan data umum dari permasalahan khusus, yaitu peserta didik membuat gagasan yang sederhana dari hasil yang sudah mereka lakukan. Yaitu menemukan masalah, mengategorikan masalah, menganalisis masalah, berdasarkan empiris dan teoritis.
6. Menghimpun data penunjang, yaitu peserta didik akan membuat kesimpulan dan menjelaskan data-data yang sudah didapatkan.
7. Menyusun generalisasi, yaitu peserta didik akan menyusun semua gagasan yang

sudah dirumuskan seperti menyusun kesimpulan.

Model taba mementingkan proses di samping hasil belajar yang hendak dicapai. Sebab itulah model ini cocok untuk pokok bahasan menggunakan proses berpikir kreatif. Guru sebagai fasilitator kegiatan belajar, hendaknya secara berstruktur menggiring siswa ke fase demi fase sehingga berhasil menarik kesimpulan secara bernalar, sedangkan proses analisis sebaiknya ditunjang oleh alat khusus dalam bentuk karta, grafik, peta puisi, dan lain-lain yang disiapkan guru.

Tujuan essensial penggunaan alat khusus ini diharapkan dapat menghadirkan efek pengiring dalam kebiasaan menggunakan data yang baik dan sahih waktu mengambil kesimpulan. Juga melatih siswa bekerja secara sistematis dengan ancam-ancam yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sekaligus membiasakan siswa menguraikan alam fikirannya dalam bahasa-lisan yang baik dan benar. Karena hanya orang yang mampu berpikir jernihlah yang akan mampu menggunakan bahasa yang baik dan logika yang mantap.

Salah satu model pembelajaran sastra yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Model Taba. Model atau strategi pembelajaran sastra ini dikembangkan oleh Hilda Taba. Ada tiga tahap yang dilakukan dalam model taba, yaitu:

- a. Tahap pembentukan konsep
- b. Tahap penafsiran data
- c. Tahap penerapan prinsip.

Ketiga tahap inilah yang akan dijadikan sebagai dasar dalam langkah-langkah pembelajaran menulis kreatif puisi. Penerapan ketiga tahap ini akan disesuaikan dengan tahap-tahap dalam menulis kreatif puisi.

Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran Taba yaitu model memberi ruang kreativitas seluas-luasnya untuk siswa. Kegiatan pembelajaran mengalir disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menalar sehingga siswa benar-benar tahu karena mereka menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari menurut Eggen dalam (Maulida, 2015). Sedangkan kekurangan pada model Taba adalah pelaksanaan model tersebut membutuhkan waktu yang relatif lama.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti. Fungsinya untuk memposisikan peneliti yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan.

Iksan (2008) dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Prosa dengan Teknik Parafrase Puisi pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Pamijen. Berdasarkan data empiris dari penelitian yang peneliti mulai dengan kondisi awal, tindakan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa teknik parafrase puisi dapat meningkatkan keterampilan penulisan prosa.

Sunarto (2007) menerbitkan penelitian yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita dengan Pendekatan Kontekstual pada di Kelas IV SDN

Eromoko Wonogiri, di mana relevansinya yaitu Sama-sama meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan model *Problem Based Teaching* untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Warsiman (2020) melakukan penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Keterampilan Apresiasi Puisi Melalui Model Taba. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi siswa melalui model Taba. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Data dianalisis secara kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengapresiasi puisi siswa meningkat. Hal ini terlihat dari hasil penilaian pembelajaran dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil evaluasi Siklus I 51,5 siklus II 71,3 dan siklus III 85, namun hasil observasi siklus I kriteria ‘kurang’ berubah menjadi ‘cukup’ pada siklus II. Dari kriteria ‘cukup’ berubah menjadi ‘baik’ dan siklus III dari ‘baik’ menjadi ‘sangat baik’. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model Taba dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi puisi siswa.

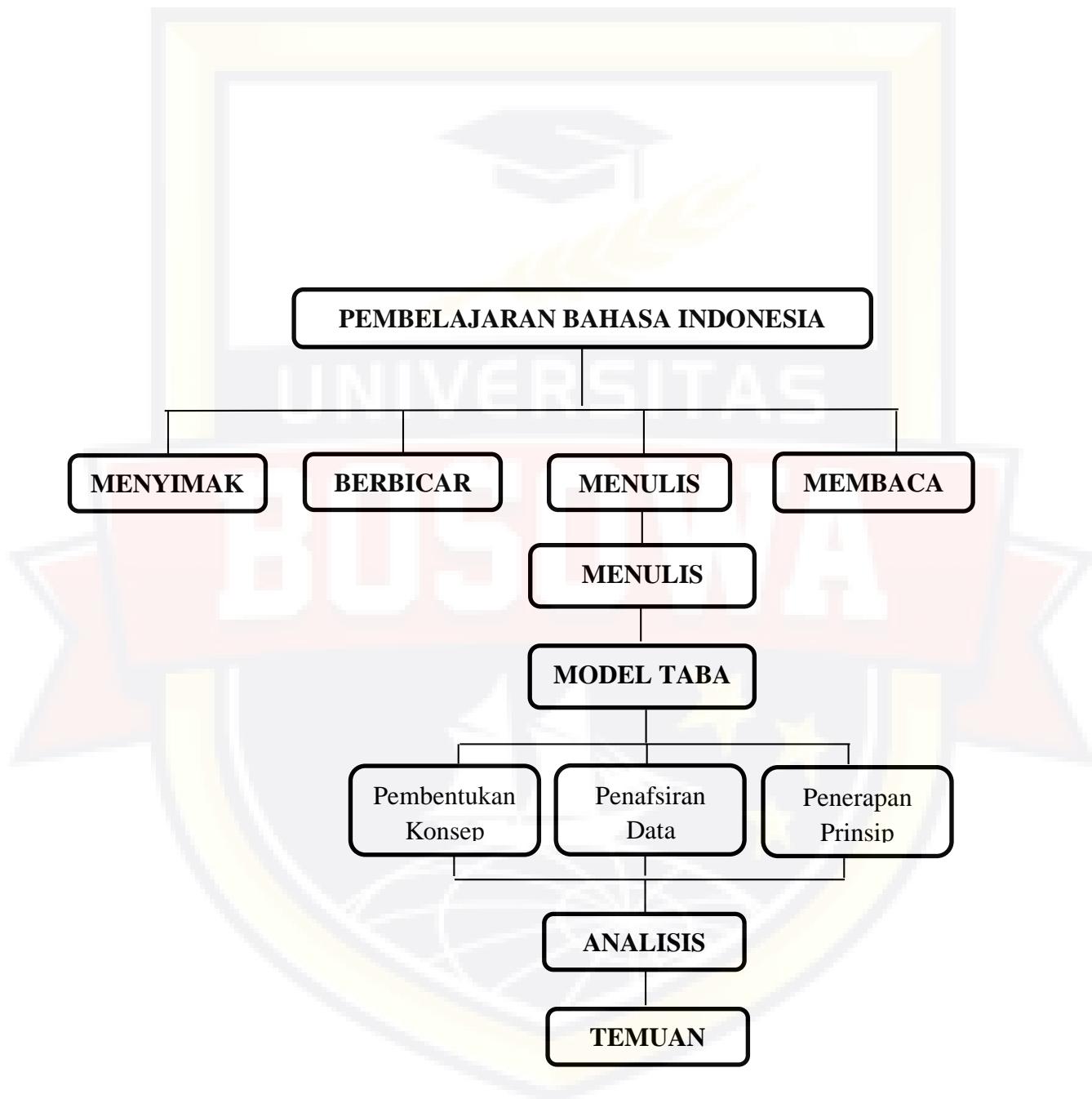
Penelitian yang membedakan antara lain penggunaan siklus yang menggunakan siklus I sampai siklus II. Sedangkan penggunaan siklus peneliti Warsiman menggunakan III tahapan siklus. Hal lain yang membedakan adalah penelitian ini memusatkan perhatian pada kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model taba yaitu pembentukan konsep, penafsiran data dan penerapan menulis puisi dengan kreativitas sendiri. Sedangkan persamaan penelitian terdahulu

dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi di sekolah belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal itu terlihat dari kemampuan pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi yang dimiliki siswa selama ini dilihat masih kurang. Kenyataan di kelas bahwa metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan penugasan. Penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku. Apabila pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan kemampuan yang dimiliki siswa berkurang.

Dari uraian permasalahannya, peneliti berusaha untuk mencari pemecahannya. Kerjasama dengan guru dilakukan untuk memperoleh alternatif pemecahannya. yaitu dengan penggunaan model taba. Dengan metode pembelajaran taba diharapkan kemampuan siswa untuk menulis puisi meningkat



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. HIPOTESIS

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi siswa melalui metode Taba pada siswa kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. IGAK Wardhani dalam (Nilakusmawati dkk., 2015) Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya melalui intropelksidengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian reflektif. Kegiatan penelitian dimulai dengan masalah aktual yang dihadapi oleh guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran, mempertimbangkan alternative pemecah masalah tersebut, dan dilanjutkan dengan perilaku yang terencana dan terukur. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas memerlukan kerjasama antara peneliti, guru, siswa, dan staf sekolah lainnya untuk meningkatkan kinerja sekolah.

Sarwiji Suwandi dalam (Slameto, 2015) prosedur pelaksanaan PTK dilakukan melalui empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Strategi Penelitian.

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan rincian:

Tahap persiapan tindakan melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat skenario pembelajaran.

- b. Mempersiapkan instrumen penelitian.
 - c. Menyiapkan dan merancang tindakan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Mengajukan solusi alternatif
- Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran sesuai rancangan. Pengawasan selalu dilakukan disetiap tindakan dan proses pembelajaran.
3. Tahap pengamatan dan interpretasi
- Tahap ini dilakukan dengan mengamati dan menafsirkan kegiatan pada proses pembelajaran. Pada tahap interpretasi dilakukan proses penilian hasil belajar dilaksanakan. Interpretasi ini membantu untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan dapat mengatasi permasalahan yang ada.
4. Tahap analisis dan refleksi

Pada tahap ini hasil observasi dan interpretasi dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang bagian yang perlu ditingkatkan dan bagian-bagian yang telah mencapai tujuan penelitian. Dari hasil kesimpulan tersebut, kita dapat melihat apakah penelitian ini mencapai keberhasilan. Menurut Arikunto dalam penelitian (Maisaroh & Rostriningsih, 2010) menggambarkan refleksi sebagai suatu kegiatan mengingat kembali suatu tindakan seperti apa yang telah dicatat dalam observasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian.

Tempat Penelitian dilakukan di kelas V Sekolah Negeri Dasar No. 164 Taipa yang beralamat di jalan Kabupaten Takalar. Sekolah Ini terletak di Kecamatan Mappakasunggu. Sekolah Negeri Dasar No. 164 Taipa memiliki 6 ruang kelas, 1 perpustakaan, dengan tenaga kependidikan yakni, Kepala Sekolah, Guru, dan Penjaga SD. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian pertama, sekolah ini belum pernah digunakan sebagai obyek penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang, kedua berdasarkan hasil peneliti dilapangan, terdapat permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan Agustus 2021 sampai dengan selesai.

C. Faktor-Faktor yang Diamati

Faktor input : Pada keadaan awal, guru menjelaskan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran.

Faktor proses : Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini disebakan karena penggunaan Model Taba dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia (Menulis Puisi).

Faktor Output : Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Taba pada proses pembelajaran bahasa indonesia (Menulis Puisi).

D. Subjek Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil subjek penelitian siswa dan guru kelas V SD Negeri No. 164 Taipa Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran menulis puisi model taba.

E. Prosedur Penelitian Tindakan

1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, guru merencanakan apa yang akan diajarkan, masalah-masalah yang ada, dan bagaimana cara menyelesaiakannya. Pada fase ini peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), kapan (*when*), dimana (*where*) dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan suatu tindakan, menurut Suyanto, adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru atau peneliti untuk memperbaiki atau memodifikasi tindakan yang diinginkan (Zakiah dkk., 2012). Pada tahap implementasi dilaksanakan, guru (peneliti) harus mengikuti rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, perlu diingat bahwa pembelajaran harus dilakukan seperti biasanya dan tidak boleh terlihat kaku dan dibuat-buat.

Pelaksanaan proses tindakan dengan menggunakan Model Taba memiliki 7 fase untuk melalui proses pengajarannya, yaitu:

1. Menghimpun masalah, yaitu peserta didik perlu mendaftarkan masalah yang ada dalam karya tersebut. Contohnya: peserta didik masing-masing memiliki puisi yang harus dibaca atau dipahami untuk menghayati isi puisi tersebut, lalu peserta didik mengkrucutkan masalah apa saja yang terdapat dalam puisi tersebut atau masalah yang sering muncul.
2. Menyepakati masalah atau menyepakati tema yang dipilih berdasarkan tema yang ditawarkan, yaitu antarpeserta didik akan mengetahui masalah yang sejenis. Misalnya kesamaan temanya, judulnya yang hampir sama atau dari peristiwa apa yang terjadi dalam puisi tersebut.
3. Mengategorikan masalah, yaitu berhubungan dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik siswa atau peserta didik yang akan membandingkan puisi dari sisi unsur instrinsik dan unsur ekstrinsiknya. Misalnya, dari guru tersebut disuruh menganalisis puisi yang sama
4. Menghayati Masalah, yaitu peserta didik yang akan menganalisis data yang sudah mereka kumpulkan berdasarkan empiris maupun teoretisnya.
5. Menemukan data umum dari permasalahan khusus, yaitu peserta didik membuat gagasan yang sederhana dari hasil yang sudah mereka lakukan. Yaitu menemukan masalah, mengategorikan masalah, menganalisis masalah, berdasarkan empiris dan teoritis.

6. Menghimpun data penunjang, yaitu peserta didik akan membuat kesimpulan dan menjelaskan data-data yang sudah didapatkan.
7. Menyusun generalisasi, yaitu peserta didik akan menyusun semua gagasan yang sudah dirumuskan seperti menyusun kesimpulan.

Model taba mementingkan proses di samping hasil belajar yang hendak dicapai. Sebab itulah model ini cocok untuk pokok bahasan menggunakan proses berfikir kreatif. Guru sebagai fasilitator kegiatan belajar, hendaknya secara berstruktur menggiring siswa ke fase demi fase sehingga berhasil menarik kesimpulan secara bernalar,

c. Observasi (Pengamatan)

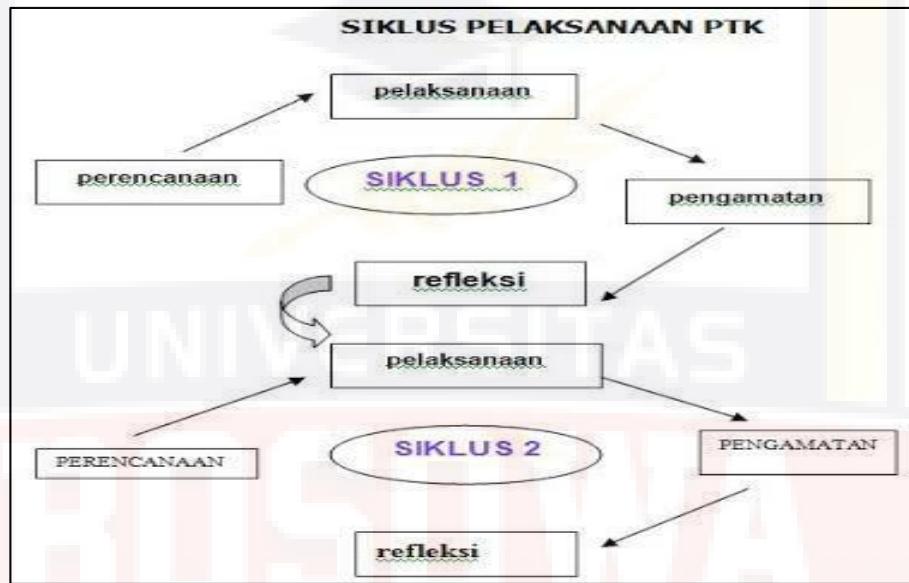
Ada dua jenis kegiatan yang diamati selama tahap observasi yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan pembelajaran. Menurut Arikunto observasi sebagai alat pemerolehan data yang sistematis dan pencatatannya dilakukan untuk menafsirkan secara ilmiah (Maisaroh & Rostrieneingsih, 2010). Pada tahap observasi ini, guru mencatat kegiatan siswa untuk memperoleh data hasil belajar, sehingga memungkinkan peneliti atau guru memperoleh hasil yang valid.

d. Refleksi

fase ini merupakan inti dari penelitian tindakan di kelas. Peneliti mengelola proses pembelajaran dengan mengungkapkan apa yang mereka piker berhasil atau tidak. Hasil refleksi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus berikutnya. Oleh karena itu, refleksi pada hakikatnya adalah suatu

kegiatan mengevaluasi, menganalisis, memaknai, menyimpulkan, dan mengidentifikasi tindak lanjut ketika merencanakan siklus berikutnya.

2. Bagan Siklus PTK



Sumber: Model PTK Kemmis dan MC. Taggart

3. Siklus

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Siklus pertama (siklus 1)

- 1) Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus 1, meminta siswa menulis puisi.
- 2) Tahap kedua yaitu belajar menulis puisi dengan menggunakan buku teks yang ada.
- 3) Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1.
- 4) Pada siklus 1 peneliti dan guru melakukan tindakan/refleksi pada.

b. Siklus Kedua (Siklus 2)

1. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus 2 dan berdasarkan hasil koreksi tindakan pada siklus 1, dengan penggunaan media alam sekitar, lingkungan sekolah dan sosial budaya.
2. Melakukan tindakan sesuai dengan yang dilakukan pada siklus 1 yaitu belajar menulis puisi secara berkelompok dengan media alam sekitar.
3. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2.
4. Pada siklus 2 peneliti dan guru melakukan tindakan/refleksi.

F. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Menurut Sarwiji dalam (Luntungan dkk., 2013) indikator keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran menulis puisi taba.

Indikator penelitian ini bersumber dari kurikulum dan silabus KTSP Bahasa Indonesia kelas V serta nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 dan kelas dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika banyaknya peserta didik yang mencapai KKM 85% dari keseluruhan peserta didik. Menulis puisi dua atau tiga bait sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi. Indikator keberhasilan kemampuan menulis puisi setiap siklus berbeda-beda dijabarkan pada table berikut:

Tabel 3.1 Indikator keberhasilan

No	Siklus	Ukuran Keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Evaluasi
1	I	a. Siswa mampu menulis puisi. b. Siswa yang memperoleh Nilai di atas KKM	1. Kemampuan. 1. Mampu menyampaikan gagasan. 2. Mampu menentukan Tema 60%	Unjuk kerja
2	II	a. Siswa Mampu menulis puisi b. Siswa memperoleh Nilai diatas KKM	2. Kemampuan 1. Mampu menyampaikan gagasan. 2. Mampu menentukan Tema. 3. Mampu memilih bahan (kata-kata) 70%	Unjuk kerja

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara atau diskusi, dan tes yang masing-masing secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. *Observasi (Pengamatan)*

Observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan berperan serta secara pasif. Pengamatan itu dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas maupun kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktifitas belajar mengajar siswa dan guru di kelas. Pengamatan terhadap guru difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis puisi.

Pengamatan terhadap kinerja juga diarahkan pada kegiatan guru dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban siswa, mengelola kelas, memberikan latihan dan umpan balik, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu pengamatan terhadap siswa difokuskan pada tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, seperti terlihat pada keaktifan bertanya dan menanggapi pembelajaran baik yang datang dari guru atau teman yang lain untuk keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen. Wawancara dilakukan antara peneliti dan guru. Wawancara dengan guru dilaksanakan setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk memperoleh tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi.

Dari wawancara itu serta kegiatan pengamatan dan kajian dokumen yang telah dilakukan diidentifikasi permasalahan- permasalahan yang berkenan dengan pembelajaran menulis puisi serta faktor-faktor penyebabnya. Selain untuk mengidentifikasi permasalahan wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil pengamatan di kelas maupun kajian dokumen dalam setiap siklus yang ada.

3. Tes

Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan. Tes menulis puisi diberikan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam menulis puisi dan setiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan mutu hasil menulis puisi. Dengan perkataan lain, tes disusun dan dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan siswa sesuai dengan siklus yang ada.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan penelitian tindakan kelas (PTK). penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan untuk data kualitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil akhir setiap siklus. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersamaan setelah pengumpulan data. Misalnya, membandingkan rata-rata kemampuan menulis siswa dalam kondisi seperti pra tindakan, pasca siklus I, pasca siklus II, dan seterusnya.

Teknik analisis kunci meliputi kegiatan yang mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar, berdasarkan penelitian teoritis dan standar normatif yang berasal dari peraturan yang ada. Hasil analisis akan digunakan sebagai dasar untuk membuat rencana tindakan tahap selanjutnya sesuai siklus yang ada. Analisis data dilakukan secara bersamaan setelah data terkumpul.

a. Kategori Penilaian

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Judul	20
2.	Tema	20
3.	Amanat	20
4.	Diksi	20
5.	Rima	20

Sumber: (Setianto, 2013)

b. Indikator Keberhasilan

Kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model taba dikatakan berhasil jika persentase siswa aktif setiap siklus, dan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa disetiap siklusnya.

Tabel 3.3 Kategori Penilaian

No	Nilai	Kategori Hasil Belajar
1	0-39	Sangat Rendah
2	40-59	Rendah
3	60-74	Sedang
4	75-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

Sumber : (Dewi, 2016)

Dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Akhir

SP = Nilai Perolehan Siswa

SM = Skor Maksima



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan di bahas tentang peningkatan menulis puisi dengan menggunakan model Taba Siswa Kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa Kabupaten Takalar.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil sekolah adalah identitas sekolah SD Negeri Inpres 164 Taipa Kabupaten Takalar. Peneliti menjabarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Profil Sekolah SDN No. 164 Inpres Taipa Kabupaten Takalar

No.	Profil Sekolah	
1	Nama Sekolah	SD Negeri Inpres 164 Taipa
2	Status Sekolah	Negeri
3	Alamat Sekolah	Dusun Taipa Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar
4	Kelurahan	
5	Kecamatan	Mappakasunggu
6	Kota/Kabupaten	Takalar
7	Provinsi	Sulawesi Selatan
8	Akreditasi	B
9	Jumlah Guru	12
10	Jumlah Siswa Laki-laki	39
11	Jumlah Siswa Peempuan	32
12	Ruang Kelas	6
13	Perpustakaan	1
14	Kepala Sekolah	Syamsiah

15	Guru Kelas V	Siti. Raodah S.Pd.
16	Tahun Berdiri	

Sumber Operator SD Negeri Inpres 164 Taipa 2021

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya pendidikan bermutu berdasarkan iman dan ilmu pengetahuan teknologi (Iptek)

b. Misi

1. Mendidik siswa menjadi manusia yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Mengembangkan pengetahuan muatan lokal, baik bidan pertanian, perikanan, maupun pengetahuan dan keterampilan.
3. Membina siswa untuk terampil, kreatif dan produktif serta mampu berkembang secara mandiri.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

Adapun Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dialokasikan selama dua jam pembelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Agustus 2021 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021. Beberapa tahap yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru merencanakan hal-hal yang akan diajarkan serta permasalahan yang ada, dan cara pemecahannya. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Agustus 2021. Dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Agustus 2021. Dengan mengajarkan materi menulis puisi menggunakan model TABA dengan tema keluarga sedangkan pada pertemuan ke dua siklus I dilaksanakan tes hasil belajar

c. Observasi

Observasi pada siklus pertama ini, dilakukan untuk mengamati pembelajaran yang meliputi : (1) Mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, (2) Guru mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode TABA.

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Siswa Kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Membuka pelajaran dengan berdoa	✓				
2.	Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.		✓			

3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				
4.	Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model taba.		✓			
5.	Guru menjelaskan bagian-bagian dalam puisi.		✓			
6.	Guru memberikan contoh puisi dengan tema yang telah di tentukan.	✓				
7.	Guru membagikan LKS yang akan di kerjakan, dan masing-masing siswa mengerjakan dengan menggunakan langkah-langkah dalam model taba.		✓			
8.	Guru menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh siswa.		✓			
9.	Guru menjelaskan agar peserta didik mengerjakan puisinya dengan pemikiran serta kreativitasnya sendiri		✓			
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan puisi yang telah dikerjakan.		✓			
11.	Melakukan penilaian hasil belajar.		✓			
12.	Guru menutup pelajaran dengan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing.	✓				
Jumlah		43				
Persentase Pencapaian $\frac{43}{60} \times 100\%$		71,66%				
Kategori		Cukup				

Keterangan:

- 5= Baik Sekali (BS)
 4= Baik (B)
 3= Cukup (C)
 2= Kurang (K)
 1= Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan pada tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengajar siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah skor 43 dari jumlah skor keseluruhan adalah 60 dengan persentasenya yaitu 71,66% yang berada pada kategori pencapaian cukup.

Observasi terhadap aktivitas siswa juga di amati untuk mengetahui keadaan aktivitas siswa sebagaimana terlihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.3 Lembar Observasi Aktivits Siswa Siklus I Siswa Kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	S K
1.	Siswa siap mengikuti pelajaran	✓				
2.	Siswa membaca do'a sebelum belajar			✓		
3.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru.			✓		
4.	Siswa memperhatikan langkah-langkah yang akan di laksanakan(model Taba)				✓	
5.	Siswa memperhatikan contoh puisi yang di berikan guru.			✓		
6.	Siswa bersama-sama membaca puisi.			✓		
7.	Guru membagikan LKS yang akan di kerjakan, dan masing-masing siswa mengerjakan dengan menggunakan langkah-langkah dalam model taba.				✓	
8.	Siswa membuat tugas menulis puisi dengan kreatifitas sendiri(model taba).				✓	
9.	Siswa mengikuti bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas menulis puisi.				✓	

11.	Siswa menyimpulkan hasil kegiatan menulis puisi			✓		
12.	Siswa membaca do'a menurut kepercayaan masing-masing	✓				
Jumlah		44				
Percentase Pencapaian $\frac{44}{60} \times 100\%$		73,33%				
Kategori		Cukup				

Keterangan

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3= Cukup (C)

2= Kurang (K)

1= Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan menggunkan metode Taba. Pada siklus I ini aspek yang diamati terhadap aktivitas siswa semuanya terlaksana dan memperoleh jumlah skor 44 dari jumlah skor keseluruhan adalah 60 dengan persentasenya yaitu 73,33% yang berada pada kategori pencapaian cukup.

Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Siklus I

Pada proses pembelajaran yang berlangsung pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 yang diakhiri dengan melakukan tes tertulis pada siswa diakhir siklus I, maka dapat diperoleh hasil tes sebagaimana yang terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 4.4Hasil Tes Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa

NO.	Nama Siswa	Bobot					Skor	Ketuntasan KKM
		A	B	C	D	E		
1.	Ashari Hasan	15	15	10	15	15	70	Tidak tuntas
2.	Israfil Nur	10	10	15	15	15	65	Tidak tuntas
3.	Rasul	15	15	15	15	15	75	Tuntas
4.	Syarif	15	15	15	10	15	70	Tidak tuntas
5.	Bayu Saputra	15	15	15	10	15	70	Tidak tuntas
6.	Muh Revan Ansar	15	15	10	15	15	70	Tidak tuntas
7.	Muh. Haikal	15	10	15	15	15	70	Tidak tuntas
8.	Muh Alam	15	15	15	10	15	70	Tidak tuntas
9.	Muh Ibnu Sabil	15	15	15	15	15	75	Tuntas
10.	Muh Ikram	15	15	15	15	15	75	Tuntas
11.	Muh Irfan Mustari	15	15	15	10	10	65	Tidak tuntas
12.	Riska Adelia Putri	15	15	20	15	15	80	Tuntas
13.	Riski Amelia	15	15	15	15	15	75	Tuntas
Total nilai							925	
Nilai rata-rata							71,15	

Keterangan:

- A: Judul
- B: Tema
- C: Amanat
- D: Diksi
- E: Rima

Berdasarkan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode Taba untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I belum berhasil karena pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 8 orang siswa dengan nilai presentase ketuntasan 61,53% dan yang

memenuhi nilai ketuntasan KKM sebanyak 5 siswa dengan nilai presentase ketuntasan 38,36% .

Tabel 4.5 Presentase tes kemampuan menulis Puisi pada siklus I Siswa Kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	prsentase	keberhasilan
1	85-100	Sangat baik	-	-	-
2	75-84	Baik	5	38,36	38,36
3	60-74	Cukup	8	61,53	61,53
4	40-59	Kurang	-	-	
5	0-39	Sangat kurang	-	-	
Jumlah			13	100	100%

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan bahwa data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Taba untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siklus I, nilai yang diperoleh belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 75 ke atas. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 tidak ada siswa atau 0%, begitu pula dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-84 sebanyak 5 orang siswa atau 38,36%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 sebanyak 8 siswa atau 61,53%. Adapun siswa yang memperoleh nilai 40-59 dengan kategori kurang tidak ada siswa atau 0%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai pada rentang 0-39 dengan kategori sangat kurang tidak ada siswa atau 0%.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka jumlah siswa yang mencapai nilai 75 keatas sebanyak 5 siswa atau 38,36%. jadi, penelitian yang telah dilaksanakan

pada siklus I dinyatakan belum berhasil atau meningkat karena belum mencapai standar ketuntasan yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

d. Refleksi

Dalam proses pembelajaran pada siklus I masih belum berjalan dengan baik dimana masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara individual dan tidak adanya interaksi serta kolaborasi antara teman. Hal ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa di dalam suatu kelas harus tercipta suasana belajar yang kondusif serta berusaha mengaktifkan siswa dalam menulis puisi agar tercipta cara berpikir kritis dan kreatif dengan penerapan model pembelajaran Taba serta memberikan dukungan kepada siswa pada saat proses pembelajaran dan mengatur tempat duduk siswa sebaik mungkin.

Pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari data keseluruhan yang di peroleh menunjukkan jumlah siswa yang mencapai nilai 75 keatas sebanyak 5 siswa atau 38,36%. jadi, penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dinyatakan belum berhasil atau meningkat karena belum mencapai standar ketuntasan yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas. Maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke II berlangsung selama dua kali pertemuan. Untuk pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021. Dengan mengajarkan materi tentang peningkatan menulis puisi menggunakan model taba. Pelaksanaan untuk siklus II pada dasarnya sama dengan tindakan siklus I.

Untuk memulai pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan langkah-langkah sesuai dengan RPP untuk memperbaiki kelemahan aspek dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan tahapan sebagai berikut:

b. Perencanaan

1. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I serta pemecahan masalah.
2. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah disiapkan untuk siklus yang ke II dengan melakukan reefleksi pada siklus I.
3. Membuat lembar observasi aktifitas siswa serta guru untuk melihat bagaimana suasana kelas.
4. Membuat media pembelajaran menulis puisi untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran.
5. Membuat lembar kerja siswa (LKS) agar dapat mengetahui sampai dimana pemahaman siswa setiap pertemuan.
6. Mendesain tes hasil belajar siswa untuk mengetahui apakah materi tersebut dapat dikuasai siswa disetiap akhir siklus.

c. Pelaksanaan

Untuk pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 dan pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021. Dengan mengajarkan materi puisi dengan tema Cita-citaku sedangkan di akhir pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar.

d. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus II

Tabel 4.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Siswa Kelas V SD
Negeri Inpres 164 Taipa

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Membuka pelajaran dengan berdo'a	✓				
2.	Guru memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	✓				
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓				
4.	Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model taba.	✓				
5.	Guru menjelaskan bagian-bagian dalam puisi.	✓				
6.	Guru memberikan contoh puisi dengan tema yang telah ditentukan.	✓				
7.	Guru membagikan LKS yang akan dikerjakan, dan masing-masing siswa mengerjakan dengan menggunakan langkah-langkah dalam model taba.	✓				
8.	Guru menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh siswa.	✓				
9.	Guru menjelaskan agar peserta didik mengerjakan puisinya dengan pemikiran serta kreatifitasnya sendiri	✓				
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan puisi yang telah dikerjakan.	✓				
11.	Melakukan penilaian hasil belajar.	✓				

12.	Guru menutup pelajaran dengan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing.	✓				
Jumlah		60				
Percentase Pencapaian $\frac{60}{60} \times 100\%$		100%				
Kategori		Sangat Baik				

Keterangan

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3= Cukup (C)

2= Kurang (K)

1= Kurang Sekali (KS)

Pada obsevasi yang kedua ini, berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa pelaksanaan menulis puisi menggunakan metode Taba pada siswa kelas V pada kegiatan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik dimana pada siklus I tidak terlaksana dengan baik, pada siklus II berdasarkan hasil observasi setiap aspek terlaksana dengan kategori sangat baik. Observasi terhadap aktivitas siswa juga diamati untuk mengetahui keadaan aktivitas siswa sebagaimana terlihat dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivits Siswa Siklus II

No	Deskripsi Pengamatan	Kualifikasi				
		SB	B	C	K	SK
1.	Siswa siap mengikuti pelajaran	✓				
2.	Siswa membaca do'a sebelum belajar	✓				

3.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru.	✓				
4.	Siswa memperhatikan langkah-langkah yang akan di laksanakan(model Taba)	✓				
5.	Siswa memperhatikan contoh puisi yang di berikan guru.	✓				
6.	Siswa bersama-sama membaca puisi.	✓				
7.	Guru membagikan LKS yang akan di kerjakan, dan masing-masing siswa mengerjakan dengan menggunakan langkah-langkah dalam model taba.	✓				
8.	Siswa membuat tugas menulis puisi dengan kreatifitas sendiri(model taba).	✓				
9.	Siswa mengikuti bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas menulis puisi.	✓				
10.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan puisi karangannya yang telah dikerjakan.	✓				
11.	Siswa menyimpulkan hasil kegiatan menulis puisi		✓			
12.	Siswa membaca do'a menurut kepercayaan masing-masing	✓				
Jumlah		58				
Percentase Pencapaian $\frac{58}{60} \times 100\%$		96,66%				
Kategori		Sangat Baik				

Keterangan

5= Baik Sekali (BS)

4= Baik (B)

3= Cukup (C)

2= Kurang (K)

1= Kurang Sekali (KS)

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II aktivitas siswa berlangsung baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dalam proses menulis puisi menggunakan metode Taba aktivitas siswa kelas V yang diamati dari setiap aspek terlaksana dengan kategori sangat baik.

Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Siklus II

Pada proses pembelajaran yang berlangsung pada hari Kamis, 26 Agustus 2021 yang diakhiri dengan melakukan tes tertulis pada siswa diakhir siklus II, maka dapat diperoleh hasil tes sebagaimana yang terlampir dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Teks Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa

NO.	Nama Siswa	Bobot					Skor	Ketuntasan KKM
		A	B	C	D	E		
1.	Ashari Hasan	20	20	15	15	15	85	Tuntas
2.	Israfil Nur	15	15	20	15	15	80	Tuntas
3.	Rasul	20	20	20	15	15	90	Tuntas
4.	Syarif	20	15	20	15	15	85	Tuntas
5.	Bayu Saputra	15	20	20	15	15	85	Tuntas
6.	Muh Revan Ansar	20	20	15	15	15	85	Tuntas
7.	Muh. Haikal	20	15	20	15	15	85	Tuntas
8.	Muh Alam	20	15	15	15	15	80	Tuntas
9.	Muh Ibnu Sabil	20	15	20	15	20	90	Tuntas
10.	Muh Ikram	15	20	20	20	15	90	Tuntas
11.	Muh Irfan Mustari	15	20	15	15	15	80	Tuntas
12.	Riska Adelia Putri	20	15	20	20	15	90	Tuntas
13.	Riski Amelia	15	15	20	15	20	85	Tuntas
Total nilai							1110	
Nilai rata-rata							85,35	

Keterangan:

- A: Judul
- B: Tema
- C: Amanat

D: Diksi

E: Rima

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode Taba untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V pada siklus II dimana memperoleh nilai diatas rata-rata sebesar 85,35% dan melampui nilai KKM 75 ke atas maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Tabel 4.9Presentase tes kemampuan menulis Puisi pada siklus II Siswa Kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Prsentase	keberhasilan
1	85-100	Sangat baik	10	76.92	99,99%
2	75-84	baik	3	23,07	
3	60-74	cukup	-	-	
4	40-59	kurang	-	-	0%
5	0-39	Sangat kurang	-	-	
Jumlah			13	100	100%

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukan bahwa data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Taba untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siklus II , nilai yang diperoleh sudah memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 75 ke atas. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 10 orang siswa atau 76,92%, begitu pula dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-84 sebanyak 3 orang siswa atau 23,07%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut atau 0%. Adapun siswa yang memperoleh nilai 40-59 dengan kategori kurang tidak ada siswa atau 0%, sedangkan siswa yang

memperoleh nilai pada rentang 0-39 dengan kategori sangat kurang tidak ada siswa atau 0%.

Berdasarkan analisis data tersebut, maka jumlah siswa yang mencapai nilai 85 keatas sebanyak 10 siswa atau 76,92%, dan siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sebanyak 3 orang siswa atau 23,07%. Jadi, penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus II dinyatakan berhasil atau meningkat karena sudah mencapai standar ketuntasan yaitu 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas.

e. Refleksi

Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan pada Kamis 26 Agustus 2021 menunjukan adanya kemajuan dari proses pembelajaran menggunakan metode Taba dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V di SD Negeri Inpres 164 Taipa. Hal ini sangat berbeda dengan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya, dimana pada siklus I menunjukkan bahwa dari 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 8 orang siswa dengan nilai presentase ketuntasan 61,53% dan yang memenuhi nilai ketuntasan KKM sebanyak 5 siswa dengan nilai presentase ketuntasan 38,36%.

Kemudian pada siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu presentase ketuntasan kategori sangat baik sebanyak 10 orang siswa atau 76,92%, begitu pula dalam kategori baik sebanyak 3 orang siswa atau 23,07%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup tidak ada siswa yang memperoleh nilai tersebut atau 0%. Maka dari itu peneliti mengambil kesimpulan dengan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya dikarenakan nilai ketuntasan sudah mencapai dari

tujuan peneliti.

B. Pembahasan

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasikan puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi guru perlu menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi yang dapat mendorong siswa untuk mampu memahami dan mempertajam terhadap penalaran siswa.

Dengan diterapkan model pembelajaran Taba pada siswa kelas V di SD Negeri Inpres 164 Taipa siswa dilatih untuk mampu dalam menghimpun suatu masalah, menyepakati masalah, mengategorikan masalah, menghayati masalah dan menyusun masalah tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan utama dalam membuat sebuah karya tulis. Pada tahap perencanaan siklus I dan II, memiliki kemiripan pada rencana pelaksanaan pembelajaran, yang berbeda adalah tema puisi. Langkah pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Taba dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut dikarenakan selama ini hanya menggunakan model ceramah. Kemudian pada siklus II dapat dilaksanakan secara keseluruhan dikarenakan siswa sudah mulai mengerti dalam proses pembelajaran menggunakan model Taba. Hal ini menyebabkan hasil

yang diperoleh pada siklus I kurang optimal dibandingkan dengan siklus II karena siklus II langkah pembelajaran terlaksana dengan baik.

Pada siklus I ini aspek yang diamati terhadap aktivitas siswa semuanya terlaksana dan memperoleh jumlah skor 44 dari jumlah skor keseluruhan adalah 60 dengan persentasenya yaitu 73,33% yang berada pada kategori pencapaian cukup. Pada siklus II menjadi lebih optimal dilihat dari aktivitas siswa dan memperoleh jumlah skor 58 dari jumlah keseluruhan adalah 60 dengan presentasenya yaitu 96,66% yang berada pada kategori pencapaian sangat baik.

Hasil evaluasi yang dikumpulkan dari 13 siswa pada siklus I dan siklus II telah diperiksa secara cermat berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Hasil menunjukkan kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I belum memenuhi target yang diinginkan dan pada siklus II hasil evaluasi siswa mengalami peningkatan. Berikut ini terdapat tabel peningkatan hasil menulis puisi pada siswa kelas V.

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Siswa Yang Berhasil	Presentase Ketuntasan	Nilai Rata-rata	Kategori
I	5	38,36	71,15	Kurang
II	13	100%	83,35	Baik

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya pertemuan duada kali siklus, 61,64% dari 13 siswa yang mengalami peningkatan dalam hasil belajar dari nilai rata-rata yang diperoleh setiap siswa pada siklus I adalah 71,15 dari 13 siswa meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 85,35 dari 13

siswa. Sedangkan dalam siklus II menunjukkan bahwa dalam proses penerapan model taba pada siklus II mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mengalami peningkatan dalam proses penerapan model pembelajaran taba terhadap peningkatan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa. Penerapan model Taba ini sangat berpengaruh langsung dalam proses pembelajaran yang diperoleh siswa meningkat dan telah mencapai hasil ketuntasan klasikal sesuai dengan tuntutan yang diharapkan mencapai nilai 75 ke atas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mengalami peningkatan dalam proses penerapan model pembelajaran Taba terhadap peningkatan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa. Penerapan model Taba ini sangat berpengaruh langsung dalam proses pembelajaran yang diperoleh siswa meningkat dan telah mencapai hasil ketuntasan klasikal sesuai dengan tuntutan yang diharapkan mencapai nilai 75 ke atas. Pada siklus pertama persentase ketuntasan nilai mencapai 38,36% sedangkan ketuntasan nilai pada siklus kedua mencapai 99,99% dan sudah melebihi indikator keberhasilan.

B. Saran

1. Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran terkhusus puisi dan mampu mengaplikasikannya. Dan di harapkan agar lebih berani untuk mengumumkan pendapat sendiri di depan teman-temannya.
2. Kepada guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran Taba, atau model-model pembelajaran menarik lainnya agar mengembangkan minat dan kreatifitas siswa agar siswa tidak bosan dalam melaksanakan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Alotia, H. (2016). *Bahasa Kiasan Dalam Puisi-Puisi Karya Carl Sandburg*. 1–16.
- Andriani, E. K. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Copy The Master dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VIII-A SMP S 1 Antam, Kolaka, Sulawesi Tenggara*. Universitas Negeri Semarang.
- Artika, R. R. (2017). *Kajian Struktur Puisi Karya Siswa Kelas V SDN MRICAN 4 Kota Kediri*. 01(06).
- Asri, Y., Idal, & Zulfadhila. (2012). *Kritik sosial dalam kumpulan puisi malu aku jadi orang indonesia karya taufiq ismail*. September, 35–43.
- Dewi, K. F. (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantu Media Gambar Dalam Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Bobotsari Purbalingga*. Universitas Negeri Semarang.
- Khalik, I. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi*. 6(2), 1–13.
- Laeli, A. N. (2013). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar*. 2(1), 1–8.
- Luntungan, N. L., Wahyuningsih, D., & Surantoro. (2013). *Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Blended Learning Pada Pembelajaran Fisika Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Mantingan*. 1(1), 64–72.
- Maisaroh, & Rostriatingsih. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor – Maisaroh dan Rostriatingsih*. 8, 157–172.
- Mardiyah. (2016). *Keterampilan menulis bahasa indonesia melalui kemampuan mengembangkan struktur paragraf*. 3, 1–22.
- Massi, G. (2014). *Analisis Unsur-Unsur Struktur Batin Beberapa Puisi Dalam Antologi puisi “Jakarta-Berlin.”* 0–17.
- Maulida, A. (2015). *Keefektifan Pembelajaran Matematika Model Taba dengan*

Strategi Concept Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Karakter Siswa Kelas-VIII. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.

- Mediawati, E. (2011). *Pembelajaran Akuntasi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa.* 12(1), 61–68.
- Nasikha, A. (2014). *Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Metode Pengalaman Bahasa Pada Anak Berkesulitan Belajar Membaca Kelas IIA SD Muhammadiyah Demangan* (Issue April). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nilakusmawati, D. P. E., Sari, K., & Puspawati, N. M. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas.* Universitas Udayana.
- Prabu, A. Y. (2015). *Analisis Antologi Puisi Les Lettres d'amour à George Sand Karya Alfred de Musset : Tinjauan Citraan, Bahasa Kiasan, Tema, dan Makna.* Universitas Negeri Semarang.
- Purnamasari, I., Nugraheni, T., & Dyani, P. L. (2018). *Pembelajaran Tari Merak Bagi Siswa Tunagrahita Ringan Di SLB Cipaganti Bandung.* 6(2).
- Purwoningsih, N. I. (2017). *Keefektifan Model Suchman dan Model Taba Fantasi Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.* Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhani, W. (2021). *Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Karya Sapardi Djoko Damono.*
- Senjaya, A., Wahid, F. I., Saputra, D. Y., Lathfullah, M., & Fasya, S. (2018). *Membaca Bahasa & Sastra Indonesia. Membaca BAHASA & SASTRA INDONESIA*, 3, 20.
- Setianto, D. F. (2013). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Modelling The Way Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Pendawa 01 Kabupaten Tegal.* Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. (2015). *Implementasi penelitian tindakan kelas.* 5, 47–58.
- Warsita, B. (2008). *Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar.* XII(1).
- Wibowo, T. P. (2012). *Wujud Sarjana Retorika Pada Puisi-puisi Anak di Harian Kedaulatan Rakyat Edisi Hari Minggu.* Universitas Negeri Yogyakarta.

Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. kanwa.

Yuliarti, R. (2014). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Media Gambar Tunggal Pada Siswa Kelas IIB SD Negeri 1 Sewon Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Zakiah, Jamaludin, & Imran. (2012). *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 2 ISSN 2354614X Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Metode Pemberian Tugas di SD Inpres 1 Kasimbar Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol . 1 No . 2 1(2), 67–80.*





Lampiran 1**Daftar Nama Siswa Kelas V SD Negeri Inpres 164 Taipa**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ashari Hasan	L
2.	Israfil Nur	L
3.	Rasul	L
4.	Syarif	L
5.	Bayu Saputra	L
6.	Muh Revan Ansar	L
7.	Muh. Haikal	L
8.	Muh Alam	L
9.	Muh Ibnu Sabil	L
10.	Muh Ikram	L
11.	Muh Irfan Mustari	L
12.	Riska Adelia Putri	P
13.	Riski Amelia	P

Sumber Operator SD Negeri Inpres 164 Taipa 2021

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : SDN NO.164 Inpres Taipa
 Kelas / Semester : V / 1
 Tema : Sehat Itu Penting
 Sub Tema : Peredaran Darahku Sehat (Sub Tema 1)
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, SBdP, dan Matematika
 Pembelajaran ke : 1
 Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia, menulis puisi

 Alokasi waktu : 1 hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, mengamalkan dan menghormati ajaran agamanya.
- KI 2 : Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, penyayang, dan percaya diri dalam berhubungan dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- KI 3 : Fakta, konsep, prosedur pada tingkat dasar melalui observasi (mendengar, melihat, membaca dan bertanya) dan eksperimen berbasis rasa ingin tahu terhadap diri sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan aktivitasnya, serta apa yang ditemukan tuhan. Memahami pengetahuan metakognitif di rumah, sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan keterampilan berfikir dan perilaku yang kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan perilaku yang mencerminkan perilaku anak sesuai tahapan perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Menyebutkan bagian dan ciri-ciri puisi dengan tepat.
4.6 Menuturkan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat.	4.6.1 Menulis puisi tentang tema tertentu.

C. TUJUAN

1. Dengan kegiatan mencari tahu tentang puisi, siswa dapat mencatat dan mengelompokan bagian-bagian puisi dengan tepat.
2. Dengan kegiatan mencari tahu tentang puisi, siswa dapat membuat puisi dengan tema tertentu.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa dengan rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. (Religius dan Integritas). 2. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. (Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas). 3. Guru memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan pembelajaran menggunakan model taba. ➤ Guru menjelaskan bagian-bagian dalam puisi. ➤ Guru memberikan contoh puisi dengan tema 	

	<p>yang sudah ditentukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagikan LKS (lembar kerja siswa) yang akan di kerjakan dan masing-masing siswa mengerjakan soal tersebut dengan menggunakan langkah-langkah dalam model taba. ➤ Guru menjelaskan apa yang harus dikerjakan oleh siswa. ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat topik permasalahan dan menganalisis masalah tersebut untuk menjadi sebuah karya tulis. ➤ Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat suatu gagasan yang sederhana dari topik permasalahan yang ada. ➤ Guru membimbing dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. ➤ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan puisi yang telah dikerjakan dengan memperhatikan cara-cara dalam membaca puisi. 	35 Menit
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan penilaian hasil belajar. ➤ Guru menutup pelajaran dengan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing. 	10 Menit

E. PENILAIAN

1. Model Penelitian : Proses dan hasil
2. Jenis Penilaian : Pengamatan dan tes
3. Alat Penilaian : Lembar observasi

Mengetahui
Kepala Sekolah

Takalar, 02 Juni 2021
Guru Kelas V

SYAMSIAH, S.Pd
NIP. 19720528 199603 2 004

SITTI RAODAH, S.Pd
NIP. 19740620 199312 2

Mahasiswa,

NURAINUL MU'MIN
NIM: 4517103059

BOSOWA

Lampiran 3

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Nama:

Petunjuk belajar!

Kerjakan secara individu dengan tema yang sama dengan materi kita hari ini.

1. Tulislah sebuah puisi bebas dengan judul Orang Tua/Keluarga!

(Siklus I)

2. Tulislah sebuah puisi bebas dengan judul Cita-cita !

(Siklus II)

Buatlah puisi dengan baik dengan benar sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Lampiran 4

Hasil Tes Siswa Siklus I

Keluarga
 Saya sayang keluargaku
 tanpa keluarga hidup menjadi susah
 karena tanpa keluarga kita susah hidup
 dan berbakti kepada keluarga

65
 Sayangilah keluargamu
 jika tanpa keluarga kita sendiri
 karena jika tidak ada keluarga
 hidup jadi susah

muk cirfan mustari
 kelas 5

Judul	8	15
Tema	8	15
Biksi	8	10
Rima	8	10
Annat	2	15

No. _____
Date : _____

Orang tua

Aku sayang orang tuaku
aku cinta orang tuaku
yang sudah membesaralkan
~~dia~~ dia yang sudah mengayarkanku

Orang tua lahir bapak ibu kita
tanpa orang tua kita tidak ada
sayangilah orang tuamu
dan berbaktiilah kepada orang tuamu

75

KARYA : MUH. IKRAM
KELAS : V SD

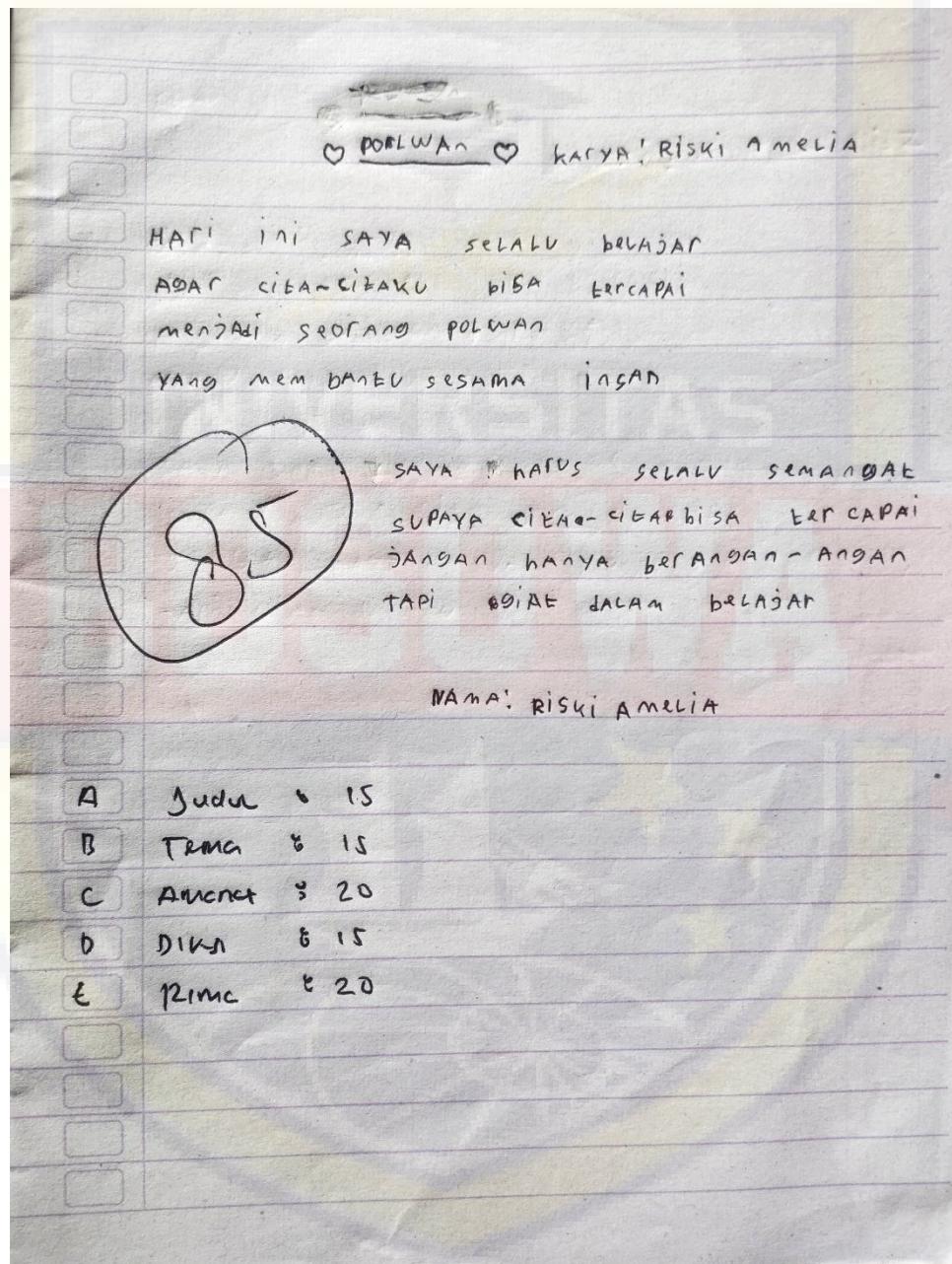
Judul 4 15

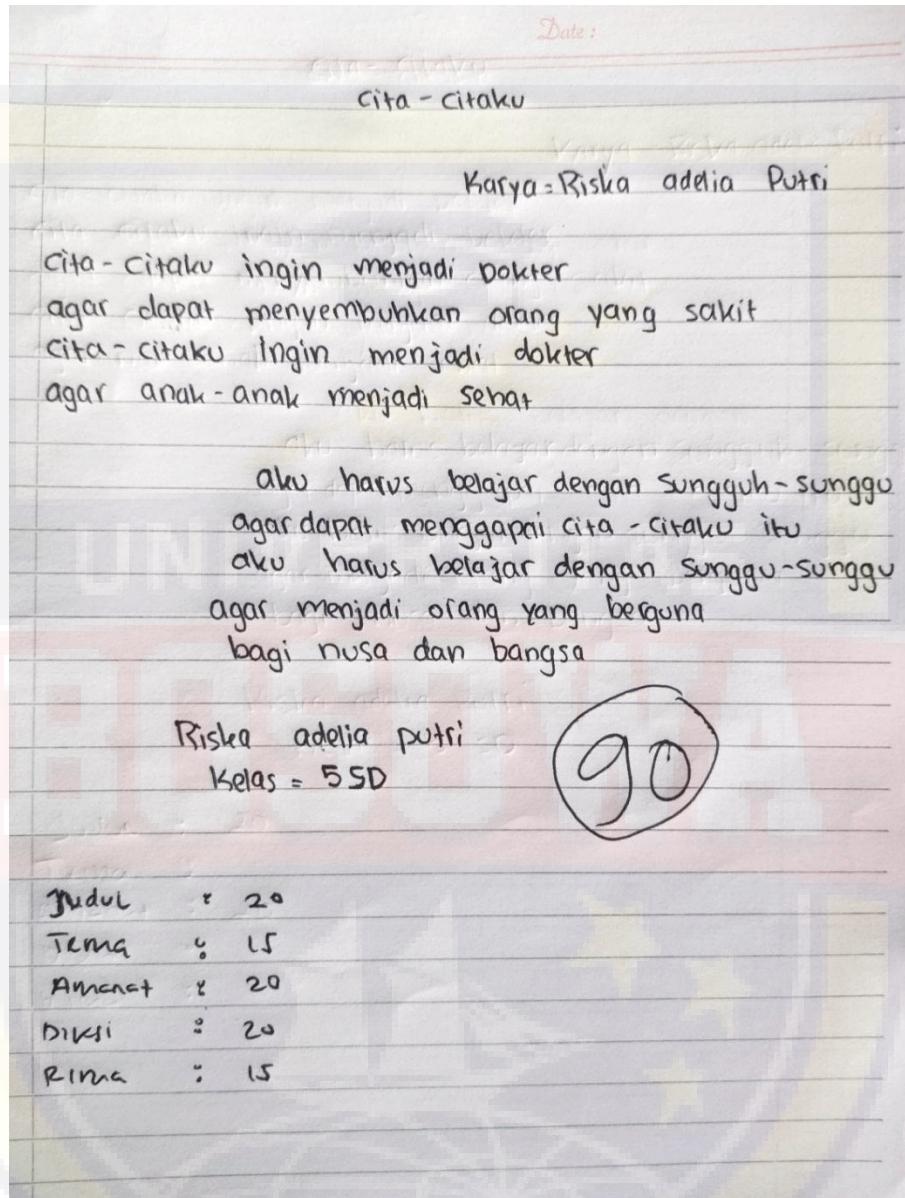
Tema 2 15

Amount 0 15

Diket 0 15

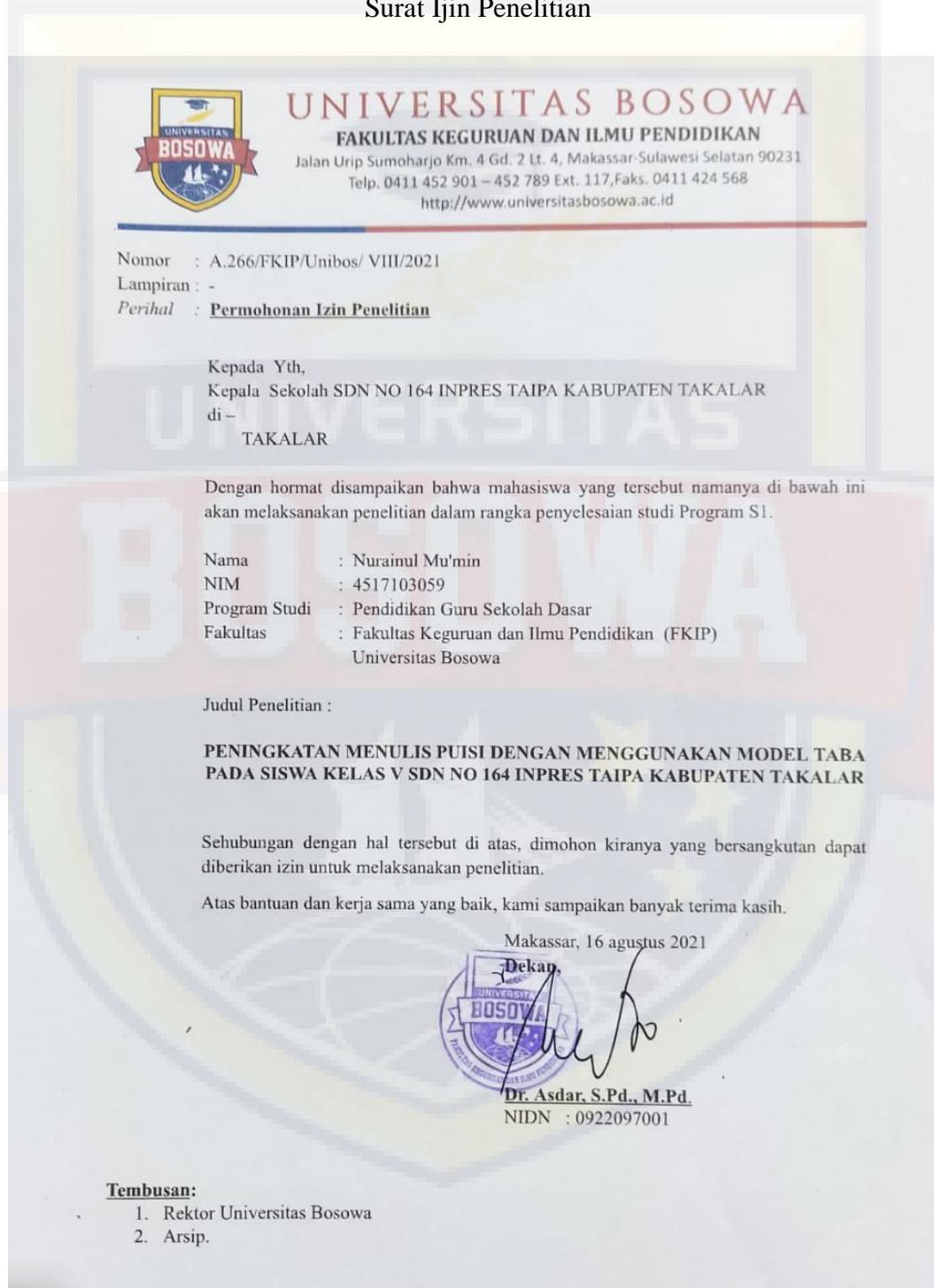
Kunci 6 15

Lampiran 5**Hasil Tes Siswa Siklus II**



Lampiran 6

Surat Ijin Penelitian



Lampiran 7

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SD NEGERI INPRES 164 TAIPA
KECAMATAN MAPPAKASUNGGU

Alamat : Taipa Desa Soreang, Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar

SURAT KETERANGAN SEKOLAH TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 025 /UPT- SDN164IT/II/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SYAMSIAH, S. Pd
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina TK.I /IV. b
Nip : 19670713 199308 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Taipa Desa Soreang Kec. Mappakasunggu Kab. Takalar

Menerangkan bahwa :

Nama : NURAINUL MU'MIN
NIM : 4517103059
Jenis Kelamin : Perempuan
Asal Kampus : Universitas Bosowa Makassar
Alamat : Campagaya Desa Salajo

Adalah benar beliau dan merupakan Mahasiswa Deskriptif di UPT. SD Negeri Inpres 164Taipa terhitung sejak 16 Agustus 2021 sampai 20 September 2021.

Demikian surat keterangan kerja ini dibuat, agar dapat dipergunakan dengan semestinya.
Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Takalar, 20 September 2021

Mengetahui :

Kepala Sekolah UPT. SD Negeri Inpres 164Taipa



SYAMSIAH, S.Pd
NIP. 19670713 199308 2 001

Lampiran 8**Dokumentasi Proses Penelitian**

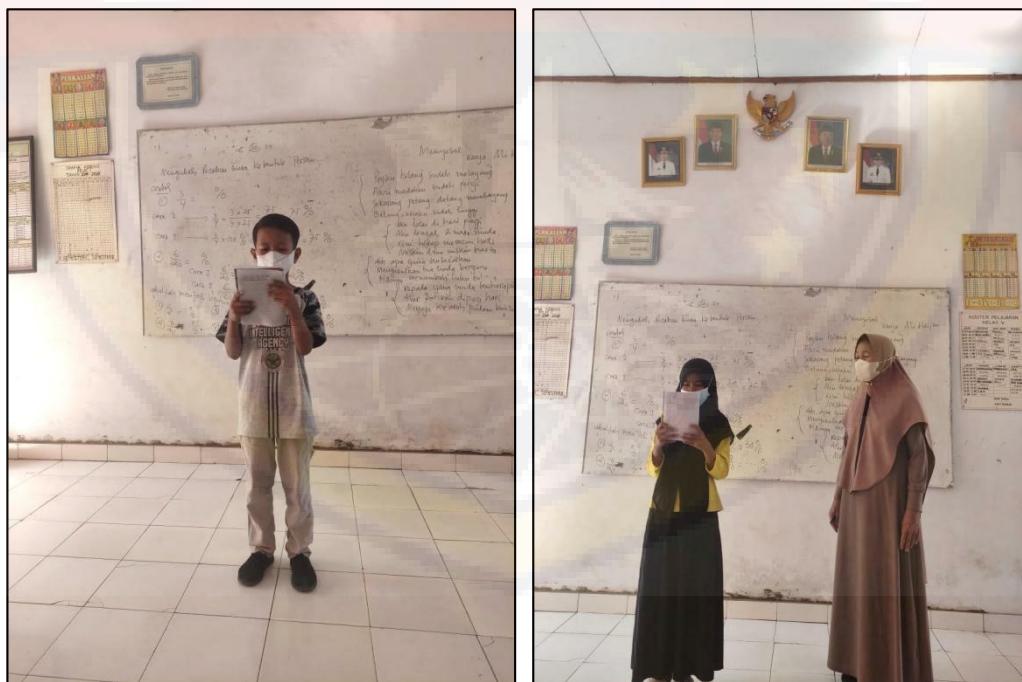
Siswa mengerjakan tugas secara individu



Memberikan penjelasan kepada siswa apa-apa yang harus di kerjakan



Guru mengamati siswa pada saat mengerjakan tugas menulis puisi



Perwakilan siswa naik membacakan hasil puisi yang sudah di kerjakan

RIWAYAT HIDUP



Nurainul Mu'min lahir di Takalar, pada tanggal 25 Juni 1997. Anak pertama dari Tiga bersaudara, dari pasangan Salahuddin dan Rohani. Penulis memulai pendidikannya di SDN No 138 Inpres Mangulabbe pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Mappakasunggu dan tamat pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan ke jenjang SMA, SMA Negeri 1 Takalar dan tamat pada tahun 2015. Pada Tahun 2017 Melanjutkan pendidikannya di Universitas Bosowa Makassar dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2022 dengan memperoleh gelar S.Pd.